

BAB III

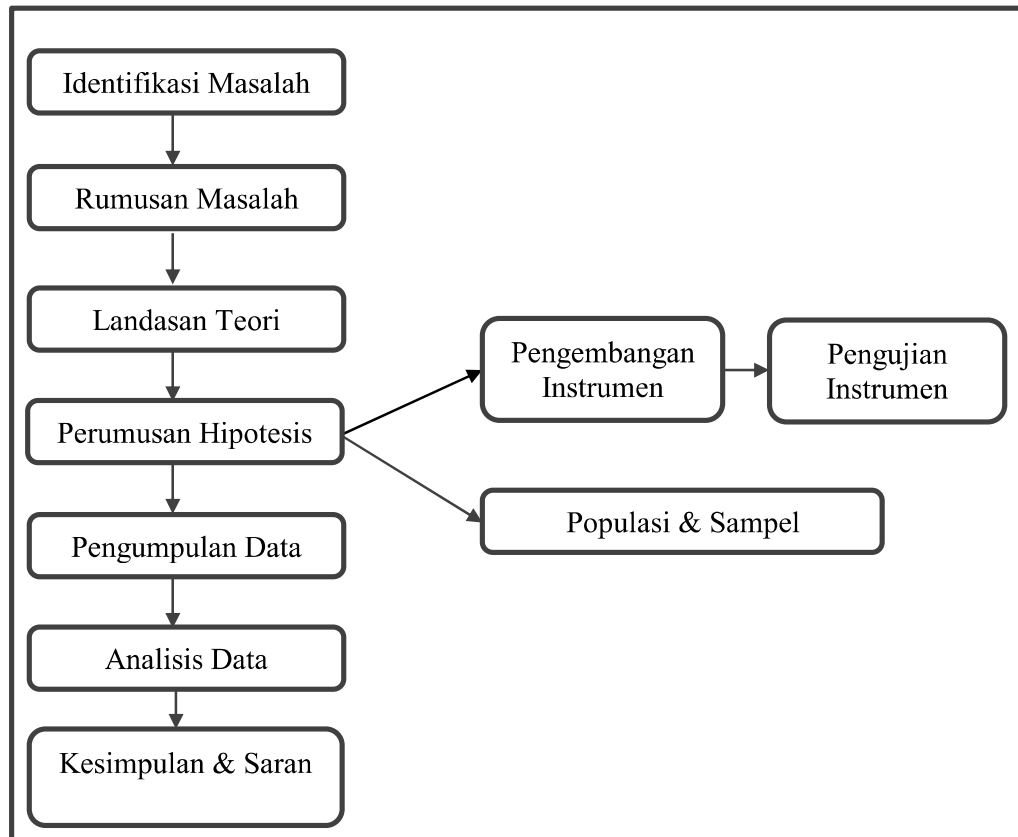
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis, serta memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019: 2). Berdasarkan penafsiran tersebut, disebutkan bahwa desain penelitian merupakan seluruh tahap terdiri adanya sebuah rencana sampai ke mengaplikasikan penelitian tersebut dengan waktu yang sudah ditentukan. Tujuan dilakukannya desain penelitian adalah agar riset yang dilaksanakan nantinya akan menghasilkan hasil yang bagus. Dalam desain penelitian dengan rencana serta cara mengaplikasikan dengan bagus serta baik maka dapat menghasilkan yang baik pula.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam menyusun dan menstrukturkan langkah-langkah riset agar kesimpulan yang ditarik lebih objektif dan seimbang sehingga nantinya dapat meningkatkan peluang riset berikutnya.

Penelitian ini bertujuan menguji terdapat pengaruh antara Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap *Return* Saham. Dibawah ini terdapat gambaran tahapan penelitian yang di buat oleh peneliti tentang alur dalam penelitian ini:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan suatu kondisi dimana terjadinya inti suatu permasalahan, kemudian penelitian mempelajari serta mengambil hasil dari inti tersebut. Unsur penelitian mempunyai kaitan dengan variabel yang diambil oleh penelitian sehingga sesuai dengan yang sudah diuraikan didalam rumusan masalah yang sudah dijabarkan.

Dalam penelitian ini memiliki total keseluruhan 4 operasional variabel yang terdapat 3 variabel bebas yaitu Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2) dan Solvabilitas (X3) sedangkan 1 variabel dependen atau variabel terikat yaitu *Return Saham* (Y).

3.2.1 Variabel Dependen

Menurut (Sugiyono, 2019: 69) Variabel yang mempunyai kegunaan untuk dipengaruhi ataupun menjadi dampak karena ada variabel bebas. Variabel dependen juga dijadikan sebagai fokus utama peneliti dalam melakukan suatu riset atau penelitian. Variabel dependen (terikat) yang ada didalam ini ialah *Return Saham*.

3.2.1.1 *Return Saham* (Y)

Return saham dimana variabel Y akan digunakan oleh peneliti guna ingin mendapatkan jawaban. *Return* saham ialah pengembalian investasi dalam skala waktu tertentu. Menurut (Dewi & Vijaya 2018: 152), adapun juga rumus *Return* saham sebagai berikut:

$$RS = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}} \quad \text{Rumus 3.1 } \textit{Return Saham}$$

Keterangan:

RS = *Return Saham*

P_t = Harga Saham dalam periode t

P_{t-1} = Harga saham sebelum periode t

D_t = *Yield* dalam bentuk dividen

3.2.2 Variabel Independen

Variabel bebas dimana variabel bebas memiliki kekuatan untuk mempengaruhi variabel terikat menurut (Sugiyono, 2019: 69). Adapun variabel bebas yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yakni Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas.

3.2.2.1 Return on Equity

Return on equity (ROE) adalah dimana hasil rasio ekuitas memiliki pengaruh besar dalam membuat laba bersih. Dimana mengukur total pendapatan keuntungan yang diperoleh dengan ditanamnya mata uang didalam total ekuitas (Hery, 2018: 204).

Menurut (Kasmir, 2018: 204), adapun rumus *Return on equity* adalah:

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

Rumus 3.2 *Return on Equity*

Keterangan:

EAT = *Earning After Interest and Tax*/Laba Setelah Bunga dan Pajak

Equity = Modal

3.2.2.2 Loan to Deposit Ratio

Loan to deposit ratio ialah rasio dimana dilakukan pengukuran bahan-bahan dari hasil kredit dibagi dengan dana hasil masyarakat (Kasmir, 2018: 225).

Menurut (Ayem & Wahyuni, 2017), adapun rumus *Loan to deposit ratio* adalah:

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Rumus 3.3 *Loan to Deposit Ratio*

3.2.2.3 Capital Adequacy Ratio

Capital adequacy ratio dimana memberikan seberapa besar bank yang memiliki risiko (surat-surat yang berharga, dana masyarakat).

Menurut (Ayem & Wahyuni, 2017), adapun rumus *Capital Adequacy Ratio* adalah:

$$CAR = \frac{\text{Modal Inti} + \text{Modal Pelengkap}}{ATMR} \times 100\%$$

Rumus 3.4 *Capital Adequacy Ratio*

Keterangan:

ATMR = *Asset* Tertimbang Menurut Risiko

Berikut ini peneliti tampilkan tabel operasional variabel yang berisi ringkasan keseluruhan variabel yang diteliti:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
<i>Return Saham</i> (Y)	<i>Return</i> saham adalah pengembalian investasi dalam skala waktu tertentu (Dewi & Vijaya, 2018: 152)	$RS = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$	Rasio
<i>Return on Equity</i> (X ₁)	<i>ROE</i> adalah mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas (Hery, 2018: 204).	$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$	Rasio
<i>Loan to Deposit Ratio</i> (X ₂)	<i>LDR</i> adalah rasio yang digunakan dalam mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2018: 225).	$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (X ₃)	<i>CAR</i> dimana memberikan seberapa besar bank yang memiliki resiko (surat-surat yang berharga, dana masyarakat). (Ayem & Wahyuni, 2017).	$CAR = \frac{\text{Modal Inti} + \text{Modal Pelengkap}}{ATMR}$	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Chandrarin, 2018: 125) hasil dari gabungan dari berbagai macam elemen sehingga dikumpulin menjadi satu dan menghasilkan sebuah inti yang disebut dengan populasi. Sedangkan populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek atau obyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik dari intinya (Sugiyono, 2019: 126). Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2015-2019. Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu 45 perusahaan. Berikut data populasi dalam penelitian ini terdiri dari:

Tabel 3.2 Populasi Perusahaan Perbankan

No.	Kode Saham	Nama Emiten
1.	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.
2.	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk.
3.	ARTO	PT Bank Artos Indonesia Tbk.
4.	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk.
5.	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk.
6.	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.
7.	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk.
8.	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk.
9.	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk.
10.	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
11.	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk.
12.	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
13.	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
14.	BBYB	PT Bank Yudha Bhakti Tbk.
15.	BCIC	PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

Lanjutan Populasi Perusahaan Perbankan

No.	Kode Saham	Nama Emiten
16.	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.
17.	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.
18.	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk.
19.	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk.
20.	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.
21.	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.
22.	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk.
23.	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk.
24.	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
25.	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk.
26.	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk.
27.	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk.
28.	BNLI	PT Bank Permata Tbk.
29.	BRIS	PT Bank BRI Syariah Tbk.
30.	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk.
31.	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk.
32.	BTPN	PT Bank BTPN Tbk.
33.	BTPS	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk.
34.	BVIC	PT Bank Victoria Internasional Tbk.
35.	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk.
36.	INPC	PT Bank Artha Graha International Tbk.
37.	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk.
38.	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.
39.	MEGA	PT Bank Mega Tbk.
40.	NAGA	PT Bank Mitraniaga Tbk.
41.	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk.
42.	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk.
43.	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk.
44.	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
45.	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2019: 127) sebagian yang diambil oleh populasi yaitu sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik dalam penentuan sampel dengan

pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019: 133). Standar yang digunakan dalam menentukan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan tahun 2015-2019.
2. Perusahaan yang secara lengkap telah mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode pengamatan tahun 2015-2019.
3. Perusahaan yang secara lengkap telah mempublikasikan ringkasan performa perusahaan selama periode pengamatan tahun 2015-2019.
4. Laporan keuangan yang dipublikasikan selama pengamatan periode 2015-2019 yang dipakai dalam jumlah rupiah.
5. Memperlihatkan secara lengkap tentang data ataupun informasi yang dipergunakan dalam menganalisis faktor *return* saham selama waktu 2015-2019.
6. Perusahaan tidak mempunyai nilai *minus* untuk rasio *return on equity*, *loan to deposit ratio*, *capital adequacy ratio* dan *return* saham. Karena susah menginterpretasikan pada nilai rasio yang negatif.
7. Perusahaan yang tidak memiliki nilai *extreme* untuk rasio *return on equity*, *loan to deposit ratio*, *capital adequacy ratio* dan *return* saham.

Berdasarkan kriteria di atas yang ditentukan oleh peneliti, maka dapat dilakukan pemilihan sampel sebagai berikut:

Tabel 3.3 Proses seleksi sampel berdasarkan kriteria

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Jumlah awal perusahaan perbankan	45
Perusahaan yang tidak konsisten berada di sektor perbankan selama periode pengamatan	(2)
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit secara lengkap selama periode pengamatan	(7)
Perusahaan yang tidak menyajikan ringkasan performa perusahaan selama periode pengamatan	-
Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang selain mata uang rupiah	-
Perusahaan yang tidak menampilkan secara lengkap informasi dan data yang digunakan untuk menganalisis faktor <i>return saham</i> selama periode pengamatan	-
Perusahaan yang memiliki nilai negatif untuk rasio <i>return on equity</i> , <i>loan to deposit ratio</i> , <i>capital adequacy ratio</i> dan <i>return saham</i>	(7)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sebagai sampel	29

Terdapat 29 perusahaan yang memenuhi syarat dan ketentuan untuk dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Perusahaan-perusahaan tersebut peneliti jabarkan didalam tabel berikut ini:

Tabel 3.4 Sampel Perusahaan Perbankan

NO	KODE SAHAM	NAMA EMITEN	KRITERIA						SAMPEL KE
			1	2	3	4	5	6	
1	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	1
2	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	2
3	ARTO	PT Bank Artos Indonesia Tbk	✓	✓	X	✓	✓	✓	-
4	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	X	-
5	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	3
6	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	4
7	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk	✓	✓	X	✓	✓	✓	-

NO	KODE SAHAM	NAMA EMITEN	KRITERIA						SAMPEL KE
			1	2	3	4	5	6	
8	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	5
9	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
10	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
11	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	✓	X	✓	✓	✓	✓	-
12	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8
13	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	9
14	BBYB	PT Bank Yudha Bhakti Tbk	✓	✓	X	✓	✓	✓	-
15	BCIC	PT Bank JTrust Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	X	-
16	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10
17	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	X	-
18	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk	✓	✓	X	✓	✓	✓	-
19	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	11
20	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	12
21	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	13
22	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	X	-
23	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	14
24	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	15

NO	KODE SAHAM	NAMA EMITEN	KRITERIA						SAMPEL KE
			1	2	3	4	5	6	
25	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	16
26	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	17
27	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	18
28	BNLI	PT Bank Permata Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	X	-
29	BRIS	PT Bank BRI Syariah Tbk	✓	✓	X	✓	✓	✓	-
30	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk	✓	✓	X	✓	✓	✓	-
31	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	X	-
32	BTPN	PT Bank BTPN Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	19
33	BTPS	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk	✓	✓	X	✓	✓	✓	-
34	BVIC	PT Bank Victoria International Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	20
35	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	21
36	INPC	PT Bank Artha Graha International Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	22
37	MAYA	PT Bank Mayapada International Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	23
38	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	24
39	MEGA	PT Bank Mega Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	25
40	NAGA	PT Bank Mitraniaga Tbk	✓	X	✓	✓	✓	✓	-
41	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	26
42	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	27
43	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	28
44	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	X	-

NO	KODE SAHAM	NAMA EMITEN	KRITERIA						SAMPEL KE
			1	2	3	4	5	6	
45	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	✓	29

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2021)

3.4 Jenis dan Sumber Data

Informasi pendukung dengan sifat kuantitatif yaitu berasal dari transaksi masa lalu yang berupa angka, secara langsung diamati, dicatat, diklasifikasikan serta mengolah dari waktu dan lokasi kejadian sesuai dengan perkara.

Sumber dari data sekunder yang peneliti gunakan didapatkan secara tidak langsung dari dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia di website resminya yaitu www.idx.co.id. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini sudah disediakan di Bursa Efek Indonesia dan peneliti hanya perlu memanfaatkan data yang ada sesuai dengan kebutuhan peneliti.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode dalam mengumpulkan data dengan cara dokumentasi. Menurut (Sugiyono, 2019: 314) dokumen merupakan suatu catatan masa lampau sebuah peristiwa. Dokumen tidak dalam bentuk gambar tetapi bisa bentuk angka, statistik, tulisan yang ditinggalkan oleh seseorang. Memiliki maksud yakni menjadikan data yang sudah terkumpul dalam memberikan jawaban dalam penelitian ini menggunakan karya ilmiah dan menggunakan data yang sudah didapatkan sebelumnya. Dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengumpulan keseluruhan data yang dibutuhkan dilakukan guna menjawab persoalan dari permasalahan.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data ialah langkah selanjutnya apabila informasi sudah didapatkan (Sugiyono, 2019: 318). Cara analisis yang dipakai didalam riset ini merupakan teknik analisis kuantitatif, aktivitas analisis penelitian kuantitatif dapat dijalankan jika semua data yang dibutuhkan terhimpun. Melakukan pengkajian data dilakukan dengan alat bantu *Software* yang bernama SPSS (*Statistical Package for Social Science*) sehingga didapati data berupa tabel/grafik sehingga menunjang hasil akhir dari sebuah penelitian.

Teknik analisis data untuk menjawab pertanyaan sementara atau hipotesis yaitu dengan cara analisis statistik deskriptif yang dipakai oleh peneliti yakni memakai analisis regresi linear berganda. Data yang dianalisis perlu memenuhi syarat estimasi regresi agar hasil dari analisis bebas dari kesalahan. Untuk itu, sebelum menganalisis statistik deskriptif dan regresi linear berganda, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik, akan tetapi pengujian asumsi klasik dibagi menjadi 4 yaitu pengujian normalitas, pengujian multikolonieritas, pengujian heteroskedastisitas dan pengujian autokorelasi

3.6.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif ialah dimana sebuah grafik yang dipergunakan saat menilai sebuah data dengan cara menjelaskan data yang sudah didapatkan melalui berbagai macam teknik pengumpulan data salah satunya yaitu wawancara mendalam, dokumentasi, triangulasi dan observasi (Sugiyono, 2019: 357).

Hasil analisis statistik deskriptif dapat diketahui bahwa variabel yang akan dipakai di penelitian ini guna untuk melihat nilai rata-rata, *min*, *max* serta standar deviasi.

Nilai rata-rata (*mean*) dari keseluruhan variabel bebas maupun terikat akan dipakai didalam penelitian ini. Selanjutnya *min* merupakan hasil nilai terkecil dari keseluruhan variabel dan *max* merupakan hasil terbesar dari keseluruhan variabel. Standar deviasi digunakan agar mengetahui berbagai macam data yang dipakai dari keseluruhan variabel.

3.6.2 Uji Eliminasi Nilai *Error*

Menurut (Santoso, 2018: 60-62) uji eliminasi nilai *error* adalah teknik meningkatkan nilai r square yang rendah dalam regresi berganda yang disebabkan oleh komponen *error* yang tergolong besar antar variabel X dan variabel Y dikarenakan oleh kuatnya hubungan variabel bebas antar satu sama lain sehingga perlu dirumuskan nilai Y prediksi terlebih dahulu seperti nilai *constant* + nilai *unstandardited* $X_1 \times X_1 + \dots$ yang kemudian baru dirumuskan nilai *error* nya dengan mengurangi nilai Y dengan Y prediksi setelah itu disortir atau diurutkan dari nilai *error* yang terbesar hingga terkecil dan langkah terakhir yaitu mengeliminasi data yang tingkat *error*nya tinggi.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Dalam melakukan hal ini, hal yang perlu diperhatikan serta menghapuskan nilai bias. Terdapat empat uji yang perlu diuji oleh peneliti yang di antaranya adalah Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, Uji Heteroskedastitas, dan Uji

Autokorelasi. Keempat uji tersebut harus lolos dari pengujian agar dapat melanjutkan pengujian regresi linear berganda.

3.6.3.1 Uji Normalitas

Menurut (Banjarnahor & Lubis, 2019) inti melakukan pengujian normalitas memastikan bahwa telah atau belum berdistribusi normalnya variabel residual atau variabel pengganggu dalam sebuah model atau dengan kata lain uji normalitas dilakukan dengan tujuan agar data yang berhasil di kumpulkan memiliki hasil yang normal. Uji statistik dianggap tidak valid apabila tidak lolos uji normalitas. Upaya yang dapat digunakan untuk mengetahui normalitas nilai residual, yaitu dengan:

1. Analisis Grafik

Analisis grafik yaitu analisis yang melihat gambar, apabila gambar yang di hasilkan berbentuk lonceng maka dinyatakan bahwa data tersebut normal. Selain itu dengan *normal probability plot* bisa dikatakan normal bahwa titik yang di hasilkan mendekati garis diagonal (Ghozali, 2018: 161).

2. Analisis Statistik

Tidak hanya melihat hasil dari analisis grafik, analisis statistik pun harus dilakukan guna memperoleh hasil yang lebih baik dan pasti. Selain itu adapun cara untuk menguji hasil yang memiliki data yang normal dengan cara non parametik *Kolmogrov-Smirnov* (Ghozali, 2018: 163). Standar dalam melakukan sebuah keputusan dengan melihat standar yaitu:

- a. Apabila probabilitas besar dari 0,05 dikatakan normal
- b. Apabila probabilitas kecil dari 0,05 dikatakan tidak normal

Dalam sebuah model bisa dikatakan bagus jika data yang sudah di kumpulkan serta diolah menjadi normal sehingga dapat dikatakan layak dalam melakukan pengujian statistik. Peneliti memakai cara dengan membuat Histogram, *Normal probability plot* dan *Test of Normality Kolmogrov-Smirnov* yang diolah menggunakan program SPSS 25 dalam menguji normalitas data.

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2018: 107-108), sasaran dari melakukan pengujian ini adalah untuk mendeteksi adanya atau tidak adanya hubungan sesama variabel X dalam model regresi penelitian. Model regresi disebutkan bagus ketika tidak terdapatnya gejala multikolinearitas atau gejala korelasi diantara variabel bebas. Cara yang dimanfaatkan untuk mendeteksi adanya atau tidak adanya gejala korelasi atau gejala multikolinearitas yaitu:

1. Jika nilai R^2 dalam sebuah model memiliki nilai sangat besar di satu sisi variabel individual tidak signifikan mempengaruhi variabel Y maka dinyatakan adanya multikolinearitas.
2. Jika korelasi antara variabel sangat tinggi (berkisaran diatas 0,90) maka dinyatakan adanya multikolinearitas.
3. Jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 dan nilai VIF lebih tinggi dari 10 maka terdapatnya indikasi adanya multikolinearitas.

Penelitian ini menggunakan cara ketiga untuk mendeteksi variabel bebas dalam model regresi penelitian ini terdapat gejala korelasi atau tidak yaitu dengan mengasumsikan bahwa nilai tolerance tidak sama dengan kecil dari 0,10 dan nilai VIF tidak sama dengan besar dari 10.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018: 137), guna untuk melakukan pengujian ini agar peneliti bisa melihat terjadi ketidaksamaan dalam model regresi penelitian ini. Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas dalam suatu penelitian.

Salah satu upaya yang digunakan peneliti dalam menilai adanya heteroskedastisitas dengan membaca gambar *scatterplot* dengan nilai prediksi variabel Y yaitu ZPRED sedangkan variabel X SPRESID. Titik-titik yang mewakili data sesungguhnya harus mempunyai sebuah bentuk yang berantakan sehingga tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Upaya lain yang bisa dipakai dalam penelitian ini apakah memiliki gejala seperti heteroskedastisitas yaitu melakukan uji *glejser* supaya mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Menurut (Ghozali, 2018: 142) uji *glejser* dilaksanakan dengan menyambungkan nilai *absolute* dengan variabel Y. Dalam uji *glejser*, variabel independen harus memiliki nilai signifikansi $\geq 0,05$ atau secara statistik tidak mempengaruhi variabel dependen untuk dikatakan tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas.

3.6.3.4 Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2018: 111), guna dalam melakukan pengujian ini untuk menilai adanya hubungan antara kesalahan yang disebabkan oleh pengganggu dari suatu periode ke periode selanjutnya. Autokorelasi dapat terjadi karena periode pengamatan berurut menyebabkan adanya kaitan satu dengan yang lain. Terjadi dikarenakan hasil residu tidak bebas dari berbagai pengamatan. Adapun cara

dalam guna mengetahui ada maupun tidak adanya autokorelasi. Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan Uji *Durbin- Watson (DW Test)*.

Menurut (Ghozali, 2018: 112), melakukan pengujian *Durbin-Watson* dilaksanakan ditingkat pertama. Jika ingin mendeteksi jika ada autokorelasi dengan cara umum yaitu:

Tabel 3.5 Keputusan Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tdk ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tdk ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tdk ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tdk ada autokorelasi positif atau negatif	Tdk ditolak	$du < d < 4 - du$

3.6.4 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Karena dalam penelitian ini mempunyai variabel yang lebih dari 1, maka peneliti memakai analisis regresi linear berganda. Menurut (Ghozali, 2018: 95) analisis regresi pada dasarnya membahas mengenai hubungan keterikatan antara variabel dependen dengan variabel independen. Guna analisis linear berganda disini yakni membuktikan sejauh mana pengaruh profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap *return* saham.

Adapun persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 \dots + b_nx_n$$

Rumus 3.5 Regresi Linier Berganda

Keterangan:

Y: *Return* Saham

a: Nilai Konstanta

b: Nilai Koefisien Regresi

X1 : Profitabilitas

X2: Likuiditas

X3: Solvabilitas

x_n : Variabel Independen ke-n

3.6.5 Pengujian Hipotesis

3.6.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Menurut (Chandrarin, 2018: 179), pada hakikatnya uji t dilaksanakan agar bisa diketahui seberapa besar variabel X kepada variabel Y. Saat melakukan uji t maka perlu dilihat hasil dari uji signifikansi kepada variabel Y yang secara bersama-sama memiliki suatu pengaruh kepada variabel X. Dalam melakukan uji ini dipakai nilai sig senilai lima persen. Untuk itu, suatu variabel independen dikatakan berpengaruh apabila mempunyai nilai sig kecil dari 0,05. Hipotesis dalam melakukan uji t yaitu:

1. Variabel Profitabilitas secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return* saham.

H_0 ; $b_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara profitabilitas terhadap *return* saham

H_1 ; $b_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh signifikan antara profitabilitas terhadap *return* saham.

2. Variabel likuiditas secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

$H_0 ; b_2 = 0$, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara likuiditas terhadap *return* saham.

$H_2; b_2 \neq 0$, artinya ada pengaruh signifikan antara X2 likuiditas terhadap *return* saham.

3. Variabel Solvabilitas secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

$H_0 ; b_3 = 0$, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara solvabilitas terhadap *return* saham.

$H_3; b_3 \neq 0$, artinya ada pengaruh signifikan antara solvabilitas terhadap *return* saham.

4. Variabel Profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

$H_0 ; b_4 = 0$, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap *return* saham.

$H_4; b_4 \neq 0$, artinya ada pengaruh signifikan antara X1 profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap *return* saham.

Menurut (Ghozali, 2018: 99) standar dalam menerima uji statistik t yaitu:

1. *Quick look*

Apabila signifikan t kecil 0,05 dikatakan hipotesis diterima

Apabila signifikan t besar 0,05 dikatakan hipotesis ditolak

2. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel

Apabila t_{hitung} kecil t_{tabel} , dikatakan H_0 diterima.

Apabila t_{hitung} besar t_{tabel} , dikatakan H_0 ditolak.

3.6.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Menurut (Ghozali, 2018: 179), pada dasarnya uji F memiliki arti dalam melakukan sebuah uji coba di semua variabel X terhadap variabel Y. Uji F merupakan dimana melakukan uji terhadap variabel Y mempunyai pengaruh terhadap variabel X. Pengujian ini sama halnya menggunakan tingkat signifikan 5% ($\alpha=0,05$). Kriteria pengambilan keputusan dalam uji statistik f adalah sebagai berikut:

1. *Quick look*

Jika signifikan t kecil 0,05 dikatakan hipotesis diterima

Jika signifikan t besar 0,05 dikatakan hipotesis ditolak

2. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel

Apabila t_{hitung} kecil t_{tabel} , dikatakan H_0 diterima.

Apabila t_{hitung} besar t_{tabel} , dikatakan H_0 ditolak.

3.6.6 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Chandrarini, 2018: 97), pada umumnya koefisien determinasi (R^2) menjelaskan serta menilai kemampuan oleh variabel Y. Apabila nilai R^2 kecil maka variabel independen yang digunakan belum cukup mampu untuk mewakili sebab akibatnya variabel dependen sehingga variabel dependen diduga masih mempunyai pengaruh dimana variabel yang didapati oleh penelitian ini. Apabila nilai R^2 mendekati angka 1 sehingga dikatakan bahwa variabel Y memenuhi data yang diinginkan.

Koefisien determinasi terletak pada tabel model *summary* yang didalamnya terdapat nilai *r square* dan *adjusted r square*. Nilai *r square* dianggap tidak bias karena setiap tambahan satu variabel akan meningkatkan nilai *r square* tidak peduli apakah variabel yang ditambahkan tersebut memiliki pengaruh signifikan. Sehingga para peneliti menganjurkan untuk menentukan nilai *adjusted r square*. Nilai *adjusted r square* akan lebih baik apabila mempunyai nilai di atas 0,5 karena nilai *adjusted r square* berkisar diantara 0 sampai dengan 1 atau di antara 0% - 100% (Ghozali, 2018: 98). Rumus untuk menghitung koefisien determinasi yaitu:

$$D = r^2 \times 100\%$$

Rumus 3.6 Koefisien Determinasi

Keterangan:

D : Koefisien Determinasi

R : Koefisien Korelasi Variabel Bebas dan Variabel Terikat

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Peneliti memakai lokasi penelitian di Bursa Efek Indonesia, yang beralamat di Komplek Mahkota Raya Blok A No.11, Jl. Raja H. Fisabilillah, Batam Center – Kota Batam. Bursa Efek Indonesia dijadikan sebagai tempat penelitian karena peneliti mempertimbangkan bahwa Bursa Efek Indonesia merupakan lalu lintas penjualan saham yang sudah *go public* di Indonesia.

